

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Pariwisata pada saat ini juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang. Ketertarikan para wisatawan dan rekreasioner terhadap suatu kawasan lindung merupakan dasar dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada alam. Pariwisata saat ini telah menjadi sebuah industri yang menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar sebuah negara. Ada beberapa pengertian tentang industri pariwisata yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanannya (Yoeti, 1985).

Pembangunan pariwisata merupakan sebuah konsep yang terus mengalami perkembangan (Suryaningsih & Suryawan, 2016). Pariwisata berproses sebagai industri besar, bahkan meningkatkan ekonomi di beberapa negara yang pada akhirnya menggantungkan pendapatan dari sektor pariwisata. Pengembangan suatu daerah sebagai situs pariwisata memerlukan ketepatan proyeksi dalam pengambilan keputusan sehingga menghasilkan perencanaan yang efektif (Anthony di Benedetto & Bojanic, 1993). Dalam perencanaan pariwisata tidak hanya faktor ekonomi dan manajerial saja tetapi juga manfaat lingkungan, sosial dan politik yang memerlukan pertimbangan subjektif (Utama, 2012).

Adapun pengertian wisata alam ialah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta

terhadap alam. Pariwisata alam saat ini lebih menekankan pada kegiatan petualangan serta pencarian pengetahuan dan wawasan baru, sehingga pelaku wisata dapat menikmati secara lebih dekat keindahan dan fenomena alam yang terdapat didalam suatu kawasan wisata alam. Pada masa sekarang pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan. Pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang mulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (lanskap) lainnya.

Pariwisata alam merupakan jenis wisata prospektif, karena di samping sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah juga pada negara berupa devisa negara. Sumber pendapatan ini didapat dari hasil uang yang dibelanjakan oleh wisatawan dan terukur dari lama tinggalnya serta pariwisata alam dapat menjamin kelestarian alam dan membuat kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan pariwisata merupakan sebuah konsep yang terus mengalami perkembangan. Konsep siklus hidup area wisata atau yang lebih dikenal dengan *Tourism Area Life Cycle* merupakan konsep yang memiliki daya dukung untuk melihat kondisi pariwisata di suatu daerah. Konsep ini akan menunjukkan sebuah daerah wisata senantiasa menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, baik itu perubahan yang mengalami peningkatan atau perubahan yang mengalami penurunan (Theobald, 2004).

Perkembangan dunia wisata mendorong penelitian lebih lanjut dalam tiap destinasi wisata karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kedinamisan suatu pengelolaan wilayah wisata sangatlah mungkin terjadi. *Tourism Area Life Cycle* (TALC) menjadi pendorong negara-negara berkembang yang memiliki potensi wisata dalam mengambil kebijakan dan strategi karena pariwisata menjadi salah satu faktor penentu majunya ekonomi suatu negara berkembang. Dalam penelitian sebelumnya, teori TALC cukup relevan dalam menjelaskan dinamika tahapan perkembangan kawasan wisata (Lumbanraja, 2012). Di beberapa negara maju, pariwisata yang telah mencapai titik kematangan tahapan wisata memerlukan penilaian kritis dalam menata fungsinya di sektor yang akan datang (Baum, 1998).

Pengembangan suatu objek wisata tidak lepas dari pemeriksaan faktor fisik dan psikologis yang mempengaruhi siklus hidup suatu kawasan yang pada akhirnya mengarah pada kemunduran. Dalam konteks sosiologis, perubahan persepsi serta motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata terus menerus mengalami perubahan (Saputra, 2016). *Tourism Area Life Cycle* (TALC) yang merupakan konsep Butler tahun 1980 menjadi kriteria dari pengembangan suatu daerah wisata. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Konsep ini dilaksanakan untuk menguji kemampuan dalam kegiatan pariwisata dalam hal perencanaan dan pengambilan kebijakan. Adapun salah satu kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman alam, keaslian dan keindahannya adalah Sumber Maron.

Sumber Maron merupakan salah satu objek wisata alam yang tepatnya berada di Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Wisata Sumber Maron ini masuk dalam BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh masyarakat sekitar wisata Sumber Maron dan bantuan dari pemerintah desa. Wisata Sumber Maron adalah tempat wisata alam yang menyuguhkan daya tarik keindahan sumber mata air yang sangat jernih. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati keindahan air terjun mini dan persawahan disekitar kawasan wisata Sumber Maron. Selain menikmati keindahan alam yang ada di wisata Sumber Maron, pengunjung juga bisa berenang dan bermain air di kawasan yang sudah tersedia. Wisata Sumber Maron pengunjung juga dapat melakukan aktivitas *river tubing* dengan menyewa ban/pelampung dan menyusuri aliran sungai dengan arus yang cukup deras berjarak kurang lebih 400 m. Tidak hanya menyewakan ban/pelampung, pengunjung juga dapat menyewa loker yang telah disediakan sebagai tempat untuk menyimpan barang bawaan. Fasilitas di kawasan wisata Sumber Maron ini juga cukup lengkap, seperti lahan parkir yang cukup luas, musholla, kamar mandi dan warung-warung yang menjajakan makanan dan minuman. Selain keindahan alamnya, wisata Sumber Maron juga menyajikan wisata edukasi berupa pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) yang digunakan untuk menyalurkan listrik ke rumah-rumah warga di sekitar wisata Sumber Maron. Para pengunjung dapat belajar dan menambah pengetahuan tentang PLTMH tersebut. Di wisata Sumber Maron juga terdapat terapi ikan, pengunjung dapat memijat kaki kedalam kolam terapi ikan yang dipenuhi oleh ikan-ikan kecil. Ikan-ikan tersebut akan memakan sel-sel kulit mati dan menyembuhkan kondisi kaki

yang letih dan pegal. Sumber Maron juga memiliki wahana *flying fox* bagi pengunjung yang ingin menguji adrenalinnya dengan merasakan sensasi menyeberangi sungai yang deras dari ketinggian. Adanya wisata Sumber Maron yang diresmikan pada tahun 2016 ini, mempunyai banyak dampak yang positif bagi masyarakat disekitar kawasan wisata Sumber Maron. Banyak masyarakat yang mendapat lapangan pekerjaan baru dengan membuka warung untuk menjual makanan dan menyewakan fasilitas-fasilitas seperti ban/pelampung, kamar mandi, loker barang, dan lahan parkir yang dapat membantu pengunjung.

Pengembangan lingkungan wisata tidak hanya akan meningkatkan kegiatan wisata, tetap juga akan meningkatkan minat wisatawan dan mendorong kunjungan wisatawan serta sesungguhnya dapat mendorong peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, oleh sebab itu penggunaan elemen lanskap untuk memperindah lingkungan wisata penting karena akan membantu menarik pengunjung ke kawasan wisata. Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada beberapa aspek yaitu: 1) Mempertahankan/menjaga kelestarian lingkungannya; 2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut; 3) Menjamin kepuasan pengunjung; 4) Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahapan siklus hidup wisata di Kawasan Sumber Maron menggunakan teori TALC. Teori TALC memperlihatkan perubahan dari waktu ke waktu dari sebuah daerah tujuan wisata. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya sehingga siklus hidup pariwisata dapat diperpanjang agar berkelanjutan (Theobald, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Objek wisata Sumber Maron adalah salah satu badan usaha milik (BUMDES) Desa karangsuko Kecamatan Pagelaran memiliki peran penting dalam bidang pariwisata alam yang dimana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Sumber Maron. Potensi yang ada belum dikembangkan dengan sepenuhnya oleh pengelola maupun pemerintah. Permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga perlu adanya penyusunan strategi pengembangan untuk wisata Sumber Maron sebagai berikut:

- a) Lambatnya proses pengembangan dikarenakan lahan yang ada di objek wisata Sumber Maron sebagian masih milik perorangan.
- b) Permasalahan terkait dengan infrastruktur meliputi aksesibilitas yaitu tidak adanya moda transportasi umum yang menuju ke lokasi objek wisata Sumber Maron. Untuk perkerasan jalannya sudah aspal, tetapi untuk akses jalan keluar dan masuk menuju wisata Sumber Maron dan di dalam wisata Sumber Maron itu sendiri peneliti rasa masih kurang nyaman karena akses jalan yang sempit membuat para wisatawan saling bersenggolan saat keluar dan masuk.
- c) Adapun permasalahan dari aspek lainnya yaitu kelompok sadar wisata di wisata Sumber Maron kurang pengetahuan tentang tujuan dan fungsi serta pengelolaan dasar komunitas wisata ini, peranan dalam memberikan pemahaman kesadaran wisata pada masyarakat masih rendah. Masyarakat setempat juga masih kurang dalam mempromosikan potensi wisata yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Merumuskan Strategi Pengembangan wisata Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan dan sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah terumuskan diatas. Adapun tujuan dan sasaran penelitian yang menjadi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu merumuskan strategi pengembangan Kawasan Sumber Maron menggunakan konsep *Tourism Area Life Cycle (TALC)*.

1.3.2 Sasaran

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka dirumuskan pula sasaran penelitian dimana sasaran sendiri merupakan tahapan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini, sehingga sasaran penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Potensi dan Masalah wisata Sumber Maron, di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

2. Mengidentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.
3. Merumuskan strategi pengembangan di Kawasan wisata Sumber Maron, di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi dalam penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Berikut adalah uraian dari ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan pembatasan lingkup penelitian agar tetap terarah pada koridor dan hingga tercapainya tujuan dari sebuah penelitian. Studi ini memfokuskan pada komponen pengembangan Wisata Sumber Maron, dengan ruang lingkup yaitu materi meliputi sumber daya alam yang bisa dikembangkan untuk pariwisata, aksesibilitas, infrastruktur, kelembagaan fasilitas wisata Sumber Maron. Lingkup materi ini juga menggali perkembangan Wisata Sumber Maron dan merumuskan strategi pengembangan wisata Sumber Maron. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Wisata Sumber Maron Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Potensi dan masalah di wisata Sumber Maron diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahuinya potensi dan masalah wisata Sumber Maron yang nantinya akan digunakan untuk menyusun strategi pengembangan Wisata Sumber Maron. Adapun yang dikaji pada sasaran ini yaitu terdiri dari atraksi/objek daya tarik wisata, fasilitas penunjang, moda transportasi, jaringan jalan, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, publikasi objek wisata, partisipasi masyarakat, wisatawan, pengelolaan/kelembagaan.
2. Mengidentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron yang dijadikan input dalam analisa ini adalah variabel-variabel penelitian, berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), Aspek yang dikaji dalam hal ini dimulai dari tahapan *exploration* sampai dengan tahap *stagnan* untuk mengetahui sudah sampai

mana perkembangan Kawasan Sumber Maron sebagai objek wisata.

3. Merumuskan strategi pengembangan di Kawasan wisata Sumber Maron di Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Pembatasan materi dalam sasaran ini adalah dari hasil sasaran pertama lalu dimasukkan ke sasaran dua untuk mengetahui perkembangan wisata Sumber Maron sudah sampai pada tahapan mana, kemudian diolah menggunakan analisis SOAR dimulai dengan melakukan analisis pada kekuatan internal dan eksternal untuk mendapatkan peluang. Kemudian seluruh kekuatan dan peluang dimasukkan ke dalam matriks SOAR untuk kemudian menghasilkan aspirasi dan hasil. Analisis ini dipilih karena memiliki kelebihan dalam pendekatan yang diterapkan fokus pada peluang dan kekuatan. Hasil akhir dari pada analisis ini berupa rumusan strategi pengembangan wisata Sumber Maron.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini ialah Kawasan Sumber Maron. Sumber Maron terletak di Dusun Adiluwih, Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

Adapun batas-batas desa Karangsono adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sukosari Kecamatan Gondanglegi
- b. Sebelah Selatan: Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran
- c. Sebelah Barat : Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi
- d. Sebelah Timur : Desa Gondanglegi Kulon Kecamatan Gondanglegi.

Luas Desa Karangsono : 399 ha. Terdiri dari fasilitas umum : 3,25 ha, pemukiman : 16,5 ha, pertanian : 280 ha, perkebunan dan lading tegalan : 80 ha. Ciri geologis secara umum cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan prosentase kesuburan tanah, dipetakan dengan : sangat subur : 120 ha, subur : 160 ha, sedang : 80 ha, tidak subur : 20 ha.

Wisata Sumber Maron adalah wisata yang menyugukan daya tarik keindahan mata air yang sangat jernih. Wisata Sumber Maron ini masuk dalam BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh masyarakat sendiri dan bantuan dari pemerintah. Wisata Sumber mempunyai keindahan alam yang indah dengan hamparan sawah yang hijau berpadu dengan keindahan hutan lindung serta terdapat air terjun yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.



Peta 1. 2 Lokasi Penelitian

1.5 Keluaran Penelitian

Berikut adalah keluaran atau output dari dilakukannya penelitian ini, keluaran penelitian ini di uraikan berdasarkan beberapa sasaran yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.

1. Teridentifikasi potensi dan masalah Kawasan wisata Sumber Maron, di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Keluaran dari sasaran ini yaitu teridentifikasinya potensi dan masalah Kawasan wisata Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.
2. Teridentifikasi perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Keluaran dari sasaran ini yaitu teridentifikasinya perkembangan Kawasan wisata Sumber Maron berdasarkan Teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.
3. Terumusny strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Keluaran dari sasaran ini yaitu terumusny strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Sumber Maron di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

Bersdasarkan keseluruhan dari sasaran yang akan dicapai dalam penelitian maka keluaran dari penelitian ini yaitu; “Tersusunnya strategi pengembangan Kawasan Sumber Maron menggunakan konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing-masing yang dimaksud.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah manfaat yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca. Adapun manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat mengidentifikasi tahapan penyusunan konsep pengembangan kawasasn pariwisata alam.
2. Dapat mengetahui konsep *Tourism Area Life Cycle* sebagai salah satu konsep pariwisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah, yaitu manfaat sosial budaya dan manfaat lingkungan.

1. Manfaat Ekonomi

Seiring berkembangnya pariwisata, maka keuntungan dari mengembangkan suatu kawasan wisata sangatlah positif, terutama dalam segi ekonomi dan kebijakan. Berikut adalah keuntungan ekonomi yang didapat berupa:

- a. Kesempatan investor dan masyarakat untuk membuka atraksi dan usaha baru dengan kelengkapan fasilitas dan pelayanan Kawasan wisata;
- b. Dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat;
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dalam sektor pariwisata.
- d. Sebagai acuan dalam menyusun kebijakan terkait dengan bidang pariwisata. Peran pemerintah dalam penelitian pariwisata terkait dengan fungsinya sebagai pemegang otoritas. Pemerintah menjadi pelaku penelitian pariwisata yang memfokuskan pada informasi mengenai pemasaran dan dampak ekonominya. Selain pemerintah pusat, pemerintah daerah juga melakukan penelitian untuk membantu pembuatan kebijakan pemasaran pariwisata dan kebijakan publik.

2. Manfaat Sosial Budaya

Selain manfaat ekonomi, penelitian ini juga memiliki manfaat sosial dan budaya, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat serta pembaca akan keragaman budaya yang mampu dikembangkan sebagai suatu potensi wisata.
- b. Mampu membawa pemahaman dan pengertian kebudayaan setempat melalui interaksi pengunjung wisata dengan masyarakat setempat. Dari interaksi ini para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan yang tumbuh di daerah tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya daerah Kawasan Wisata, khususnya pariwisata alam.

3. Manfaat Bagi Lingkungan

Manfaat pengembangan Kawasan Sumber Maron dengan Konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC) terhadap lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan alam yang tertata optimal yang dikembangkan sebagai Kawasan Pariwisata alam secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dan konservasi keanekaragaman hayati, dalam konteks Siklus hidup daerah wisata merupakan teori evolusi

daerah pariwisata yang dirancang untuk membantu tujuan pengaturan dan lain-lain dalam menghadapi masalah yang tampaknya pasti hampir setiap kali timbul dengan pengembangan pariwisata terkonsentrasi (perampasan lingkungan, pengunjung rendah dan isu-isu sosial).

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah manfaat yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca. Adapun manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

3. Dapat mengidentifikasi tahapan penyusunan konsep pengembangan kawasan pariwisata alam.

1.7 Kerangka pikir

Penelitian dilakukan karena dasar tujuan tertentu, berdasarkan masalah atau hadir karena potensi dan dikuatkan dengan teori sebagai landasan penelitian. Dalam penelitian, dibutuhkan kerangka pikir guna mempermudah dalam penelitian didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian, yang dapat dilihat pada diagram, 1.1.

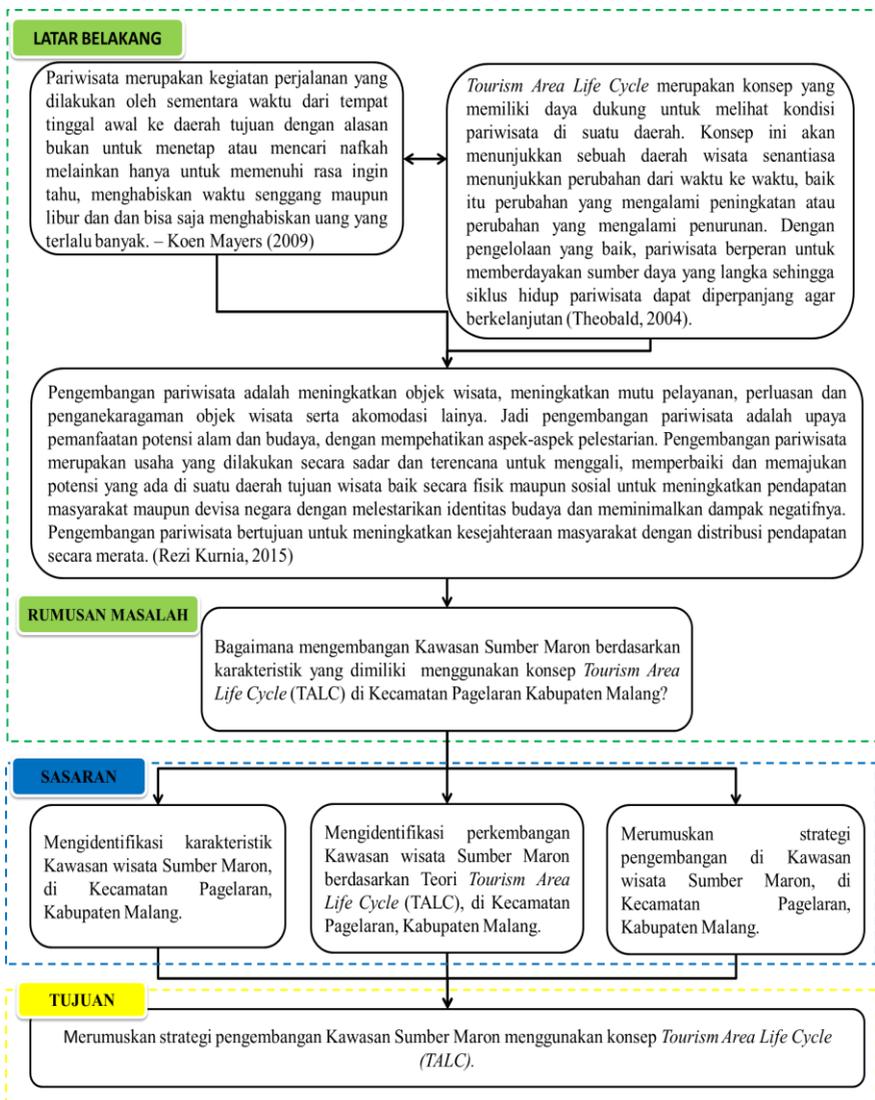


Diagram 1. 1 Kerangka Pikir

1.8 Sistematikan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup materi dalam pembatasan penelitian, ruang lingkup lokasi yang terdiri atas lingkup amatan dan lingkup analisis, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KELUARAN DAN MANFAAT

Keluaran, memuat output yang akan dicapai berdasarkan sasaran penelitian; serta manfaat, memuat manfaat yang akan didapatkan setelah tujuan penelitian dicapai.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan studi literature, berisi teori yang akan digunakan dalam menguraikan pembahasan penelitian. Teori dalam tinjauan pustaka terdiri atas, teori pengembangan, teori pariwisata, karakteristik pariwisata alam, serta teori *Tourism Area Life Cycle*.

BAB IV METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisa. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dibahas terdiri atas data primer dan sekunder, serta metode analisis yang diuraikan untuk setiap sasaran dalam penelitian.